







Selain motivasi ideologi, ada dua faktor penting yang turut mendorong munculnya radikalisme: *pertama*, kekuatan kaum Muslim yang lemah, oleh para kaum radikal dinilai karena kemerosotan moral para elit penguasa Muslim. Kaum radikal menuduh elit penguasa Muslim sebagai boneka Barat, mulai dari argumen karena sistem pemerintahan yang sekuler, dan juga karena kebijakan pemerintahan yang memihak Barat. *Kedua*, pengakuan obyektif kaum radikal terhadap dunia non-muslim Barat yang telah mencapai puncak kemajuan, baik di bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, dan politik. Tetapi kemajuan Barat dipakai untuk mengeksploitasi bangsa-bangsa lain di dunia khususnya Islam.<sup>63</sup> Perlu digaris bawahi juga bahwasanya radikalisme yang terjadi di Indonesia selama ini memiliki keterkaitan ideologis, sejarah, dan politis serta merupakan bagian dari dinamika lingkungan strategis pada tataran global dan regional.<sup>64</sup>

Berbagai kondisi yang melatarbelakangi tindakan teror, secara tidak langsung berdampak pada, munculnya sikap frustrasi karena berpandangan sempit, pada akhirnya menjadi eksklusif dalam bermasyarakat, reaksioner dalam menghadapi persoalan dan cenderung melakukan kekerasan dalam memecahkan persoalan. Kegagalan dalam memobilisasi massa pendukung aksi kekerasan. Pelaku teror menganggap diri lemah, tidak memiliki militer, kekuatan diplomasi

---

<sup>6363</sup> Baca; William O. Beeman, "fighting the Good Fight: Fundamentalism and Religious Revival" dikutip dari; *Op, cit*, Achmad Jainuri; *Radikalisme dan Terorisme, Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*, hlm, 88-90.

<sup>64</sup> Baca, Muh A. S. Hikam, *Deradikalisasi, Peran Masyarakat Sipil Indonesia membendung Radikalisme*. Jakarta. 2016. Kompas Penerbit Buku. hlm 33.

nilai tawar, maka satu-satunya jalan yang ditempuh dalam melawan yakni jalan kekerasan (bom, penyanderaan, teror dan aksi kekerasan lainnya).<sup>65</sup>

Aksi terorisme yang bersumber dari paham radikal merupakan sebuah fenomena global yang termasuk ke dalam kategori kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*). Aksi teror dapat terjadi dimana saja, di negara maju, berkembang, maupun terbelakang. Berdasarkan laporan Kementerian Luar Negeri AS yang dirilis pada 31 Juli 2012, pada tahun 2011 telah terjadi kurang lebih 10.000 aksi teror di 70 negara yang mengakibatkan 12.500 korban meninggal dunia.<sup>66</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwasanya sasaran atau target teror tidak selalu melihat negara maju atau tidak, tapi lebih kepada negara tersebut bertentangan atau tidak dengan paham ideologi kaum radikal.

Beberapa kasus, aksi teror akan semakin meluas ketika isu politik internasional juga dimasukkan dan dijadikan sebagai bahan pemicu konflik atau kekerasan di berbagai belahan wilayah dunia oleh kelompok radikal. Isu lingkungan strategis global perlu diperhatikan, menyangkut isu-isu politik internasional berkaitan entitas agama, yang kapan pun bisa secara cepat atau lambat memiliki dampak sebagai pemicu aksi teror. Pada saat ini Islam menjadi sorotan dunia global, Islam banyak dipandang sebagai kekuatan sosial keagamaan yang sedang mencari tempat di politik global. Dalam tataran global, dunia tengah menghadapi ancaman perang non konvensional, perang yang dihadapi oleh

---

<sup>65</sup> *Ibid*; hlm 100-101.

<sup>66</sup> Lihat, laporan "US State Department Country Report on Terrorism 2011," kementerian Luar Negeri AS, Juli 2012. Dalam. Hikam. *Op, cit*. Hlm 101-102.

negara-negara saat ini bergeser dari bentuk konvensional menuju perang tanpa teritori menghadapi ancaman radikalisme.<sup>67</sup>

Maraknya situs radikal jaringan internasional pada laman internet menjadi tantangan bagi sebuah negara, aksesnya yang cepat dan dapat dibaca oleh semua kalangan. Imbauan dan ajakan kelompok-kelompok radikal seperti ISIS dengan mudah diakses pada laman internet. Contoh kasus menimpa Indonesia, video ajakan berjihad bersama ISIS yang diunggah oleh akun Abu Mujahid, yang berdurasi 4 menit 33 detik dengan judul *Tahridhul Hijrah Wal Jihad* pada Juni 2014. Dalam video tersebut tampil Salim Mubarak, WNI turunan Yaman yang sudah hijrah ke Suriah menjadi anggota pasukan militer ISIS. Hanya berselang 6 bulan, tampil kembali ajakan berjihad bersama ISIS yang dilakukan oleh Abu Jandal, pemuda Malang keturunan Yaman, yang menyatakan ancamannya terhadap TNI, Polri dan Banser (Barisan Anzor Serbaguna) NU.<sup>68</sup>

Isu-isu keamanan terbaru saat ini, aksi teror yang dilakukan kelompok radikal sudah tidak ditujukan kepada pemerintah atau negara saja. Masyarakat sipil pun turut menjadi sasaran dari kebrutalan aksi radikal. Terjadi peningkatan dalam modus operandi dan peta radikalisme terorisme, terjadi pergeseran aksi radikal sasaran serangan sudah tidak menyerang kepentingan asing, juga menyerang aparat dan warga sipil sebagai musuh dekat *near enemy*.<sup>69</sup> Aksi-aksi radikal yang menasar masyarakat sipil selalu sulit diantisipasi, seperti dalam

---

<sup>67</sup> Hikam. *Op, cit.* Hlm 102-103

<sup>68</sup> *Ibid.* Hikam. Hlm 104-105

<sup>69</sup> *Ibid.*

beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, aksi teror seperti ini sulit terdeteksi dini karena jaringannya luas dan bersifat gerakan bawah tanah. Hendropriyono menyebutkan lingkungan fundamentalisme sebagai “tanah subur” lahirnya gerakan radikal dalam beberapa kasus fundamentalisme Kristen, Yahudi dan Islam. Hendropriyono mengatakan adanya ancaman kemanusiaan dalam kekerasan syahidisme dengan jalan teror.<sup>70</sup>

Isu pokok yang dikumandangkan kelompok radikal beragam dan sesuai konteks zaman. Isu pokok dari agenda revivalisme Islam, pemurnian ajaran Islam secara tekstual kembali kepada ajaran Al-Qur’an dan Hadist (purifikasi Islam), penolakan terhadap dominasi dan hegemoni Barat terhadap Islam. Gerakan radikalisme Islam mulai abad 20 dipicu oleh dua faktor mendasar, *pertama*; penguasa lokal (negara) yang di anggap otoriter, despotis, korup, dan pro Barat. Kelompok Islam *mainstream* dianggap tidak mampu melakukan kontrol dan condong menyokong kekuasaan. *Kedua*; kolonialisasi dan penetrasi ideologi Barat dinilai tidak sesuai dengan norma nilai-nilai Islam, simbol Barat dalam pandangan kelompok radikal Islam sebagai penyebab dari rusaknya sistem sosial-politik yang merugikan ummat Islam.<sup>71</sup>

Makna radikalisme tidak tunggal menjadi bagian dari satu agama atau ajaran, tapi sesuai pada konteks penafsiran ajaran yang diyakini. Konteks terorisme yang berlatar radikalisme agama, ajaran radikalisme mengarah pada

---

<sup>70</sup> Baca, Sidratahta Muhktar. *Dinamika Politik Islam, dalam Dunia yang Berubah*. Yogyakarta. 2014. Aynat Publishing. hlm 71-72

<sup>71</sup> Rubaidi. *Op, cit*. Hlm 57-64.

tindakan kekerasan merupakan kejahatan berkedok agama. Dalam wilayah wacana pemikiran atau gagasan, radikalisme bukan merupakan kekerasan, sehingga tidak menjadi persoalan sejauh tidak diikuti oleh tindakan kekerasan yang merusak atau mengancam norma sosial dan hukum.<sup>72</sup>

Selanjutnya bila disederhanakan, gerakan radikalisme Islam dalam bentuk teror merupakan pilihan aksi tentatif sebagai suatu alternatif jalan pintas dalam menyelesaikan banyak persoalan versi kaum radikal. Secara ideologis tindakan ini didorong oleh semangat nilai ajaran jihad sebagai perang terhadap orang kafir (Barat). Faktornya bermacam-macam, ketidakadilan, penindasan serta eksploitasi yang dilakukan oleh Barat terhadap kaum muslim. Tafsir jihad yang terdapat dalam Al-qur'an dimaknai dengan literalis, jihad dimaknai dengan angkat senjata dimanapun, kapanpun dan apapun situasinya.

## **2.2. Gerakan Radikalisme Islam Global Terhadap Citra Islam**

Gerakan radikalisme Islam secara nyata berdampak dalam memperburuk citra negatif Islam sebagai agama dan terhadap umat Islam. Adian Husaini dengan menganalisis pendapat Samuel P. Huntington yang menulis buku berjudul *Who Are We?: The Challenges to America's National Identity* pada tahun 2004. Huntington menggunakan bahasa yang lugas, musuh utama Barat pasca Perang Dingin adalah Islam, disebut dengan "militan". Berbagai penjelasan mengenai definisi "Islam militan" abstrak, definisi militan menjadi kabur. Membuktikan bahwa Islam secara tidak langsung menurut Husaini sengaja dipersepsikan

---

<sup>72</sup> Baca, Agus SB. *Deradikalisasi Nusantara, Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal, Melawan Radikalisasi dan Terorisme*. Jakarta. 2016. Daulat Press. Hlm 49.



sebagai teroris melalui generalisasi Islam, persepsi terhadap Islam menjadi buruk mengerucut Islam adalah teroris. Definisi “Islam militan” yang tanpa batasan tersebut merugikan umat Islam secara keseluruhan.<sup>73</sup>

Phobia masyarakat internasional terhadap Islam, tidak terbangun dengan sendirinya, beberapa faktor pendukung seperti kepala negara yang menyudutkan Islam, contoh dalam kasus pernyataan dari Menteri Senior Singapura Lee Kuan Yew yang mengatakan Indonesia sebagai sarang teroris. Filipina dalam beberapa kasus juga menyudutkan Indonesia, salah satu kasus dengan menangkap WNI karena diduga terlibat teroris, meski dengan bukti yang tidak kuat.<sup>74</sup> Kejadian seperti ini merugikan umat Islam secara umum dan kepada pemerintah dimana Islam Indonesia adalah mayoritas.

*Islamophobia* sudutkan Islam lewat media, suatu pernyataan diutarakan oleh dewan parlemen Muslim Australia mengatakan, karakter Islam 'dibunuh' melalui media massa, phobia pada hal-hal yang berhubungan dengan Islam, seperti pakaian dan aktivitas ibadah umat Muslim.<sup>75</sup> Kasus di Perancis, otoritas pemerintah Perancis menutup sekitar 20 masjid dan mushalla, sejak bulan Desember 2015, hal ini dilakukan menyusul gerakan kelompok radikal yang

---

<sup>73</sup> A. Saifudin. *Op, cit. Islam, Radikalisme dan Terorisme*.  
<http://www.nu.or.id/post/read/64719/islam-radikalisme-dan-terorisme> diakses; 20.11.2016. Jam 13.31 WIB

<sup>74</sup> Faisal Ismail . *Op, cit.* Hlm 87-88.

<sup>75</sup> Lihat, *Islamophobia sudutkan Islam lewat media*.  
<http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/14/11/07/nenk03-islam-phobia-hancurkan-islam-lewat-media> diakses, 02.05.2016. Jam 22.30 WIB.

mengatasnamakan Islam dan menebar teror di Perancis.<sup>76</sup> Citra terhadap Islam semakin memburuk pasca mengemukanya fenomena radikal kelompok Negara Islam Irak dan Suriah (*Islamic State of Iraq and Syria/ISIS*), Nahdlatul Ulama menilai aktivitas yang dilakukan kelompok ISIS menjatuhkan citra Islam.<sup>77</sup>

Kasus penyerangan di Paris, Jerman dan Turki oleh kelompok yang mengatasnamakan Islam, dimana ISIS menyatakan bertanggung jawab. Peristiwa demi peristiwa menambah catatan buruk bagi Islam di mata dunia.<sup>78</sup> Pimpinan Majelis Ulama Lebanon Syekh Abdul Nasser Jabri mengungkapkan, konflik panjang yang terjadi di negara-negara Islam Timur Tengah menambah buruk citra Islam dan menyebabkan pandangan negatif dari masyarakat internasional. Gejala radikalisme sangat nyata melanda Timur Tengah, hal ini sangat merugikan peradaban umat Islam.<sup>79</sup>

Fenomena aksi radikalisme kelompok Islam di Amerika, pandangan negatif dari pengamat dan politisi, kemudian di propagandakan oleh media semakin menunjukkan bahwa pandangan-pandangan masyarakat internasional tentang *Islamophobia* di Amerika menyuburkan ideologiradikalisme. Pandangan

---

<sup>76</sup> Lihat, Sejak Desember, Perancis Tutup 20 Masjid dan Mushala yang Sebar Radikalisme. Dalam, <http://internasional.kompas.com/read/2016/08/01/21433771/sejak.desember.perancis.tutup.20.masjid.dan.mushala.yang.sebar.radikalisme> diakses, 20.08.2016. Jam 21.43 WIB.

<sup>77</sup> Lihat, Said Aqil: ISIS Perburuk Citra Islam. <http://www.skanaa.com/id/news/detail/said-aqil-isis-perburuk-citra-islam/republika-online> diakses, 17.05.2016. Jam 17:00 WIB.

<sup>78</sup> Lihat, Islam dan Radikalisme: Sumber atau Solusi? Dalam, <http://www.koran-sindo.com/news.php?r=1&n=3&date=2015-12-02> diakses, 20.10.2016. Jam 22.43 WIB.

<sup>79</sup> Lihat, Ulama Lebanon: Konflik Timur Tengah Rusak Citra Islam, Islam Indonesia Jangan Mudah Sesat Menyesatkan. Dalam, <https://serambimata.com/2016/03/23/ulama-lebanon-konflik-timur-tengah-rusak-citra-islam-islam-indonesia-jangan-mudah-sesat-menyestakan/> diakses, 20.11.2016. Jam 11.30 WIB.

negatif terhadap Islam memiliki konsekuensi yang serius bagi masa depan kemanusiaan.<sup>80</sup> Barrak Obama mantan presiden AS, menilai media dan industri film *hollywood* sering berpandangan negatif kepada Islam, dimana hanya melihat satu kelompok golongan dalam Islam. Presiden ke-44 AS itu menilai banyak kalangan Islam moderat yang mendukung perdamaian.<sup>81</sup>

Fenomena *islamophobia* serangan anti Muslim di Amerika Serikat pada tahun 2015 tinggi. Laporan FBI mengungkapkan ada 120 kasus intimidasi dan 257 tindak pidana ekspresi kebencian terhadap kelompok Muslim di Amerika sepanjang tahun 2015. Serangan kelompok anti Islam di Amerika melonjak di tahun 2015 terjadi setelah adanya serangan teroris di Paris pada 13 November 2015 dan penembakan massal di California Amerika Serikat pada 2 Desember 2015. Secara statistik angka serangan terhadap kaum Muslim Amerika dari tahun ke tahun meningkat, pada tahun 2013 ada 58 kasus, tahun 2014 56 kasus dan melonjak pada tahun 2015 di angka 91 kasus serangan anti Muslim.<sup>82</sup>

*Islamophobia* di Eropa juga semakin meningkat, teror bom di Perancis dan Belgia, dan penyerangan yang terjadi di Inggris dan Denmark, semakin mendiskreditkan Muslim sebagai individu dan Islam sebagai agama. Berdasarkan laporan *European Islamophobia Report* (EIR), gejala kebencian dan

---

<sup>80</sup> Baca. Imam Feisal Abdul Rauf. *Islam Amerika, Refleksi Seorang Imam di Amerika tentang Keislaman dan Keamerikaan*. Bandung. 2013. Mizan. hlm 232.

<sup>81</sup> Lihat, Obama: Media Barat dan Hollywood Berpandangan Sempit Tentang Islam, <http://internasional.metrotvnews.com/read/2016/02/04/479425/obama-media-barat-dan-hollywood-berpandangan-sempit-tentang-islam> diakses; 02.05.2016. Jam 23.31 WIB.

<sup>82</sup> Lihat. Serangan Anti-Muslim di Amerika dalam Statistik. Dalam <https://tirto.id/serangan-anti-islam-di-amerika-dalam-statistik-b5HB> diakses. 28.11.2016. jam 18.30 WIB.

*Islamophobia* semakin meningkat di negara Eropa. Laporan tersebut dipresentasikan di parlemen Uni Eropa di Brussels. Laporan ini merupakan bentuk analisa terhadap segala bentuk *Islamopobia* di berbagai negara di Eropa sejak 2015 di 25 negara yang menjadi anggota Uni Eropa. Hasilnya, sentimen anti muslim di Eropa meningkat dengan data negara yang punya pandangan negatif terhadap umat Muslim diantaranya, Hungaria 73 persen, Itali 69 persen, Polandia 66 persen Yunani 65 persen dan Spanyol 50 persen.<sup>83</sup>

Kalangan Barat selama ini dalam aktivitas membangun tatanan dunia masih sering menempatkan Islam sebagai musuh monolitik global. Jika dicermati Barat gagal dalam membedakan jenis gerakan Islam, mana kelompok moderat dan kelompok radikal ekstrimis. Kegagalan ini kemudian merusak citra positif Islam, secara tidak langsung dapat mengganggu realitas politik umat Islam dalam konstelasi politik global.<sup>84</sup> Realitas ini akhirnya perlu dibayar dengan mahal, dengan cap negatif dan menyempitnya ruang bagi umat Islam dalam komunikasi internasional.

Mantan Menteri Luar Negeri Indonesia Alwi Shihab menyatakan gerakan radikalisme (ISIS) mengancam persatuan dan kesatuan juga mencederai citra Islam. Islam Indonesia pernah mendapat stigma negatif, dianggap radikal disebabkan maraknya kelompok gerakan radikal tumbuh, Islam Indonesia mempunyai modal nilai-nilai toleran. Menurutnya, Indonesia kedepan perlu

---

<sup>83</sup> Lihat. Bagaimana Warga Eropa Memandang Islam. Dalam <https://tirto.id/bagaimana-warga-eropa-memandang-islam-bAzU> diakses. 28.112016. jam 18.45 WIB.

<sup>84</sup> Zubaedi. *Op, cit.* Hlm 27-28.

mewaspadaai adanya virus kekerasan dan radikalisme terhadap masyarakat, dimana sudah mulai merusak tatanan sosial keindonesiaan, moderatisme dan kerukunan beragama.<sup>85</sup>

### **2.3. Radikalisme Islam global dan Respon Pemerintah Indonesia**

Ancaman dari kelompok radikal Islam silih berganti mempengaruhi dinamika global, terbaru isu ISIS mengancam secara nyata. ISIS dikenal sebagai kelompok radikal yang banyak memanfaatkan media internet dalam syiar radikalnya. ISIS di bawah kepemimpinan Abu Bakar al-Baghdadi dari awal bertujuan untuk membentuk negara Islam secara murni berskala global. Al-Baghdadi sendiri sebelumnya merupakan anggota al-Qaeda, keluar dan membentuk ISIS karena pandangannya lebih fokus membangun pemerintahan sendiri di wilayah yang ditaklukkan (Iraq dan Suriah).<sup>86</sup> ISIS mulai menjadi perhatian dunia ketika pada 2013 secara terbuka memiliki penafsiran yang sangat keras (membunuh, menculik, menyandera dan perang) pada makna jihad dalam Islam.

ISIS mengemukakan bahwa organisasinya merepresentasikan kekuatan Islam dunia untuk mendirikan Khilafah, dengan salah satu strategi propaganda jihad yang mereka namai *global jihad*, dimana baiat untuk masuk ISIS tidak harus pergi ke Timur Tengah, cukup berjihad dari daerah masing-masing melawan pemerintah yang dinilai tidak sesuai ajaran versi ISIS. Aksi teror ISIS menjadi

---

<sup>85</sup> Lihat, Radikalisme Perburuk Citra Islam.  
<http://www.skanaa.com/id/news/detail/radikalisme-perburuk-citra-islam/republika-online> diakses, 17.05.2016. Jam 17:20 WIB.

<sup>86</sup> *Ibid.* Hlm 111

*trending topic* di beberapa line media massa, liputan media dan internet tentang sepak terjang kekejaman aktivitas dakwahnya yang telah menelan korban mencapai angka 150.000 korban jiwa, data dari akhir tahun 2012-2015,<sup>87</sup> prediksi banyak pihak menyatakan korban lain akan terus berjatuhan di tahun-tahun berikutnya. Untuk kasus di luar teritori Timur Tengah, ISIS banyak melakukan kampanye melalui internet, ceramah agama, menyebarkan video aktivitas ISIS, dan yang terbaru ISIS pada 2014 meluncurkan *Ajnad Media Foundation*,<sup>88</sup> untuk mendukung aktivitas jihadisnya.

Kasus di Indonesia, kekuatan pengaruh ISIS sangatlah nyata. Pada 2014 di depan hotel Indonesia Jakarta terjadi pawai dukungan dilakukan oleh beberapa WNI kepada ISIS, kejadian ini sempat menjadi *trending topic* perbincangan, pengaruh ISIS terasa lebih nyata ketika di media sosial perang argumen pro dan kontra seputar ISIS ramai dibicarakan. Dikuatkan data menurut deputi pencegahan BNPT, Mayor Jendral Agus Surya Bakti, paham ideologi ISIS masuk Indonesia lebih banyak melalui jaringan internet.<sup>89</sup>

ISIS banyak mendapat dukungan dari ormas-ormas yang pada dasarnya berideologi radikal, ini bisa dilacak dari cita-cita kelompok untuk mendirikan maupun mendukung lahirnya *Khilafah* Islam. Bahkan segelintir masyarakat Indonesia banyak yang secara terbuka mendukung gerakan ISIS, data terbaru dari BNPT menyebutkan ada sekitar 500 WNI bergabung dengan ISIS, yang secara

---

<sup>87</sup> Jainuri. *Op, cit.* Hlm 146

<sup>88</sup> Media ini sebagai kekuatan udara dalam menguasai dunia maya (internet), juga sebagai aplikasi audio obrolan bagi para jihadis di luar. Baca. *Ibid*, hlm 152

<sup>89</sup> Hikam. *Op, cit.* Hlm 12.

nyata pergi ke Suriah untuk menjadi relawan perang dan menjadi anggota ISIS.<sup>90</sup> Di dalam negeri pun perkembangan dukungan terhadap ISIS tidak membutuhkan waktu yang lama, hanya berselang beberapa tahun, terdapat kurang lebih 3.000 pendukung ISIS di Indonesia.<sup>91</sup>

Untuk menguatkan legitimasi ajakan bergabung dengan ISIS, metode yang dipakai yakni dengan teknik memperbanyak testimoni dari anggota ISIS yang berasal dari Indonesia. Metode lain juga dengan melakukan pernyataan langsung untuk memerangi pemerintah Indonesia, yang sering disebut sebagai pemerintahan kafir dan *thoghut* atau setan. Dalam negeri, para kelompok pendukung ISIS cukup efektif dalam menggunakan media sosial sebagai wahana propaganda. Semisal, Santoso sebagai pemimpin jaringan Kelompok Mujahidin Indonesia Timur, diketahui menyampaikan dukungan terhadap pimpinan ISIS Abu Bakar Al Baghdadi melalui media sosial *You Tube*.<sup>92</sup>

Menurut beberapa analisis, faktor alasan mengapa kampanye dan propaganda ISIS berhasil utamanya yang menjangkit kaum muda, ada beberapa argumen; *pertama*. Kekecewaan anak muda terhadap kondisi kehidupan bernegara, meskipun dari sisi lain secara ekonomi lebih dari cukup. *Kedua*, kaum muda Muslim banyak yang terpesona dan tergoda oleh semangat juang yang ditawarkan. *Ketiga*, keinginan untuk menjadi martir (*syahid*) karena

---

<sup>90</sup> Lihat, BNPT: 500 WNI Tercatat Gabung ISIS di Suriah. Dalam. <http://news.liputan6.com/read/2318131/bnpt-500-wni-tercatat-gabung-isis-di-suriah> diakses; 17.10.2016. Jam 08.35 WIB.

<sup>91</sup> Hikam. *Op.cit.* Hlm 70-71.

<sup>92</sup> *Ibid.* Hlm 15

memperjuangkan agama menghadapi orang *kuffar*. *Keempat*, pemahaman terkait agama (Islam) yang dangkal, kemudian menafsirkan makna jihad sebagai ajang pemuas nafsu jihad.<sup>93</sup> Dalam survei The Pew Research Center pada 2015, mengungkapkan di Indonesia sekitar 4 persen atau 10 juta WNI mendukung aksi ISIS, sebagian besar dari mereka merupakan anak-anak muda.<sup>94</sup> Selain karena faktor media sosial yang mempengaruhi anak muda, faktor ISIS sudah disetujui dan didukung oleh tokoh-tokoh ulama besar seperti Ustad Abu Bakar Baasyir, dan beberapa pejuang-pejuang radikal, seperti Santoso yang gerakannya semakin masif berkembang.<sup>95</sup>

Dukungan kelompok radikal di Indonesia terhadap ISIS sangat cepat. Pada Februari 2014, sejumlah kelompok Islam yang berjumlah ratusan orang menamakan diri sebagai Forum Aktivis Syariat Islam (FAKSI), menyatakan bai'at kesetiaan terhadap ISIS. Dalam waktu yang tidak lama, sejumlah ormas Islam di Solo, Jakarta, Bekasi, dan Bima juga menyatakan baiatnya secara terbuka. Kasus di Bekasi, deklarasi dilakukan oleh perkumpulan yang menamakan diri Kongres Umat Islam. Bila ditelisik dari aspek ideologi, adanya dukungan yang cukup massif ini bukan hal yang mengejutkan. Dengan melihat sejumlah ormas atau kelompok Islam Indonesia yang memberi dukungan dan baiatnya kepada ISIS memiliki akar persamaan ideologis, yakni pembentukan kekhilafahan Islam atau

---

<sup>93</sup> *Ibid.*

<sup>94</sup> Lihat, Survei Global: 10 Juta Warga Indonesia Dukung ISIS. Dalam, <http://internasional.kompas.com/read/2015/11/21/10455731/Survei.Global.10.Juta.Warga.Indonesia.Dukung.ISIS?page=all> Diakses, 10.09.2016. jam, 22.20 WIB.

<sup>95</sup> Lihat, Warga Negara Indonesia "mudah" gabung ISIS. Dalam, [http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2015/03/150316\\_wni\\_mudah\\_isis](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/03/150316_wni_mudah_isis) diakses, 16.04.2015. jam 20.40 WIB.



negara Islam. Beberapa aktifis yang berperan penting dalam aksi dukungan itu berasal dari organisasi Jamaah Anshorut Tauhid (JAT), Salafi Jihadi Aman Abdurrahman, dan beberapa kelompok kecil yang lain.<sup>96</sup>

Respon pemerintah Indonesia terhadap gerakan radikal *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) sangat gencar melakukan pencegahan dan pemberantasan,<sup>97</sup> pemerintah bergerak dengan taktis menanggulangnya. Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), pada 14 September 2014 mengeluarkan tujuh intruksi menanggulangi dan memerangi ISIS. *Pertama*, meningkatkan usaha pencegahan WNI bergabung dengan ISIS,. *Kedua*, meningkatkan pengawasan WNI di Suriah. *Ketiga*, pengawasan dan mengikuti gerak-gerik WNA yang ada di Indonesia. *Keempat*, melakukan pengawasan terhadap napi terorisme di dalam lapas. *Kelima*, pengawasan serta kewaspadaan di wilayah sumber-sumber gerakan radikal seperti di Poso, Ambon, Jatim, dan Jateng. *Keenam*, pendekatan soft power terhadap ustad dan kiai agar mau melawan ajaran ISIS. *Ketujuh*, pemerintah akan menindak tegas tindakan kelompok radikal yang bertentangan dengan Pancasila.<sup>98</sup>

Pemerintahan SBY juga mendekati tokoh-tokoh Islam melalui MUI dan Kementerian Agama, dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) pada 7 Agustus 2014

---

<sup>96</sup> Lihat, Dari NII ke ISIS: Gerakan Islam Radikal di Indonesia Kontemporer. Dalam, <http://www.csrc.or.id/index.php/item/300-dari-nii-ke-isis-gerakan-islam-radikal-di-indonesia-kontemporer> diakses, 22.11.2016. jam 19.40 WIB.

<sup>97</sup> Kapolri Jenderal Badrodin Haiti memaparkan hasil penyelidikan terkait gerakan radikal ISIS di Indonesia. Pengaruh ISIS masih besar, terbukti dengan banyaknya WNI yang bergabung. Dari 483 WNI yang bergabung ke ISIS, 60 orang di antaranya sudah meninggal dunia. Lihat; [http://news.detik.com/berita/3192792/483-wni-diduga-bergabung-dengan-isis-60-orang-diantaranyasudahtewas?utm\\_source=news&utm\\_medium=Twitter\\_Detikcom&utm\\_campaign=CMS+Socmed](http://news.detik.com/berita/3192792/483-wni-diduga-bergabung-dengan-isis-60-orang-diantaranyasudahtewas?utm_source=news&utm_medium=Twitter_Detikcom&utm_campaign=CMS+Socmed) diakses pada; 20 Apr 2016. Jam 20.15 WIB.

<sup>98</sup> Lihat, 7 intruksi SBY atasi penyebaran ISIS. Dalam, <http://nasional.kontan.co.id/news/ini-7-instruksi-sby-atasi-penyebaran-isis> diakses; 13.09.2016. Jam 18.45 WIB

mengeluarkan empat pernyataan terkait ISIS sebagai berikut: ISIS adalah gerakan radikal yang mengatasnamakan agama Islam. Organisasi dan institusi Islam di Indonesia dihimbau menolak kehadiran ISIS, karena dipandang berpotensi memecah belah umat Islam di Indonesia serta mengganggu kedaulatan NKRI. MUI menekankan kepada seluruh umat Islam di Indonesia agar tidak mudah dihasut oleh ajaran ISIS yang beredar di masyarakat. MUI Mendukung penuh tindakan pemerintah dalam memberikan hukuman yang tegas sesuai Undang-Undang terhadap semua orang yang memiliki keterkaitan dengan jaringan dan aktivitas terorisme di Indonesia.<sup>99</sup>

Masa pemerintahan Jokowi, dengan tegas menyebut ISIS sebagai ancaman berbahaya bagi NKRI. Kebijakan Jokowi dalam hal ini dipertegas dalam pengarahannya kepada lembaga-lembaga terkait, pada 3 Maret 2015 dalam arahannya Jokowi mengatakan radikalisme merupakan tantangan global, dan ISIS merupakan madzhab baru dari jaringan gerakan radikalisme global.<sup>100</sup> Presiden juga mengajak negara-negara Asia-Afrika untuk memerangi ISIS, disampaikan dalam forum pembukaan KTT Asia-Afrika pada 22 April 2015, menyerukan setiap negara memerangi aksi-aksi kekerasan, radikalisme, terorisme yang mengatasnamakan agama, utamanya ISIS. Presiden Jokowi menyebut radikalisme merupakan musuh besar kemanusiaan.<sup>101</sup> Dalam pergaulan internasional, ajakan

---

<sup>99</sup> Hikam . *Op. cit.* Hlm 86.

<sup>100</sup> Lihat, Dalam rapat pimpinan TNI-POLRI, Jokowi singgung ISIS. Dalam, <http://nasional.kompas.com/read/2015/03/03/10063441/Dalam.Rapat.Pimpinan.TNI-Polri.Jokowi.Singgung.ISIS> diakses; 13.09.2016. 18.50 WIB.

<sup>101</sup> Lihat, Jokowi Ajak Asia-Afrika Hadapi ISIS dan Jaga Stabilitas Laut. Dalam, <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150422105340-106-48359/jokowi-ajak-asia-afrika-hadapi-isis-dan-jaga-stabilitas-laut/> diakses; 13.09.2016. 19.00 WIB.

seperti ini secara lugas mendorong negara-negara bekerjasama dalam usaha-usaha menjaga perdamaian, utamanya dalam pemberantasan gerakan ISIS yang semakin masif.

Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam acara *Internasional Summit Of The Moderate Islamic Leaders (ISOMIL)* pada 9 Mei 2016 di Jakarta, mengatakan untuk menyelesaikan masalah-masalah radikalisme dan terorisme dibutuhkan persatuan dan kekuatan bersama unsur negara moderat. Masalah-masalah yang ada di dunia Islam menurutnya tidak mudah diselesaikan dengan satu kekuatan, tetapi butuh persatuan dan kekuatan dunia Islam.<sup>102</sup> Mantan anggota keamanan nasional Amerika Serikat Hillary Mann Leverett, pada Februari 2015 menyebutkan ISIS menggunakan setiap media sosial untuk melancarkan propaganda dan merekrut anggota, tercatat ISIS setiap harinya memposting 90.000 pesan digital melalui media sosial seperti (*Twitter*, video di *Youtube*, *Facebook*).<sup>103</sup>

Masyarakat banyak membantu pemerintah dalam hal ini untuk menanggulangi radikalisme. Terbukti dengan banyaknya laporan dari masyarakat terkait maraknya situs radikal yang memberikan dukungan terhadap ISIS atau situs yang mengajarkan membuat bom untuk mendukung aksi radikal. Tahun 2015 dari 27 situs terindikasi berisi konten radikal, 24 situs diblokir.

---

<sup>102</sup> Lihat, JK Minta Dunia Islam Bersatu Atasi Radikalisme & Terorisme. Dalam, <http://www.suara.com/news/2016/05/09/145012/jk-minta-dunia-islam-bersatu-atasi-radikalisme-terorisme> diakses, 13.Mei.2016. jam 20.45 WIB.

<sup>103</sup> Lihat. Propaganda Efektif ISIS di Jejaring Sosial. Dalam, <https://tirto.id/propaganda-efektif-isis-di-jejaring-sosial-bCpH> diakses, 10.10.2016. Jam 20.25 WIB.

Kemenkominfo melalui akun resmi di *Twitter* mengatakan hingga Juli 2016, ada 4.602 akun medsos dengan konten negatif diblokir atas aduan dari masyarakat.<sup>104</sup>

Pemerhati terorisme Sidney Jones menilai bahwa media sosial berperan lebih besar dalam penyebaran pengaruh ISIS dibanding kontak langsung. Dalam analisisnya, mesin internet media sosial tidak hanya menarik dukungan ideologis, tetapi juga bisa memunculkan *lone wolf attack*<sup>105</sup> dari para simpatisan kelompok radikal.<sup>106</sup> Dalam menanggulangi dampak dari propaganda kelompok radikal di sosial media, pemerintah perlu membuat sebuah kebijakan khusus dalam memantau situs maupun akun media sosial sebagai bentuk antisipasi awal, karena siapapun, kapanpun dan dimanapun aksi-aksi radikalisme terorisme sulit untuk dideteksi lebih dini, disinilah pentingnya deradikalisasi dengan melibatkan banyak pihak termasuk ormas seperti Nadhlatul Ulama.

### **3.4. Peran NU dalam Menangkal Gerakan Radikalisme Islam**

Pengaruh radikalisme bisa dirasakan dan dilihat dengan mudah di Indonesia. Iklim kebebasan yang dibuka sejak reformasi pada 1998, memberi ruang luas berkembangnya radikalisme. Kelompok radikal mempunyai militansi yang tinggi, terlatih secara militer (teror) dan adanya jaringan Internasional, keberadaannya mengganggu ketentraman, ketertiban, stabilitas keamanan khususnya iklim toleransi beragama yang merupakan sendi peradaban Indonesia.

---

<sup>104</sup> *Ibid.*

<sup>105</sup> *Lone wolf attack* adalah serangan teror yang dilakukan seorang diri atau individu secara acak tanpa memiliki kelompok atau rekanan. Umumnya mereka adalah pelaku teror yang baru dan tidak memiliki tujuan yang jelas serta tidak mewakili pesan dari suatu kelompok tertentu.

<sup>106</sup> Hikam. *Op, cit.* Hlm 25-26.

NU berpandangan negara harus melibatkan Ormas-ormas moderat dalam meluruskan faham-faham radikal. Melibatkan Ormas-ormas besar pendiri republik seperti NU dan Muhammadiyah merupakan langkah yang bijaksana. Pengaruh faham ISIS yang sudah menjalar sekelompok warga bangsa, perlu diluruskan terutama tentang faham khilafah Islamiyah, jihad, dan pengkafiran. Dalam hal ini NU sejak lama berperan aktif dalam menangkal melalui strategi *soft power* dan *hard power*. Salah satunya melakukan usaha penangkalan radikalisme melalui usaha-usaha pemahaman wacana global (*soft power*) diantaranya secara garis besar yakni.<sup>107</sup>

*Pertama*, ISIS menganggap khilafah Islamiyah sebagai satu-satunya sistem politik Islam. NU mengartikan khilafah Islamiyah bukanlah suatu sistem politik atau model negara, tetapi sebagai konsep kepemimpinan. NU telah menyepakati konsensus nasional yang didasarkan Pancasila sebagai ijtihad bersama dan demokrasi sebagai sistem politik pemerintahan. *Kedua*, faham ISIS mengartikan jihad dalam arti sempit hanya pada wilayah perang angkat senjata. Sedang jihad dalam arti persuasif, pada kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dianggap bukan bagian dari jihad. NU meyakini jihad terbesar adalah melawan hawa nafsu, sedangkan jihad dalam artian perang hanyalah sebagai jenis jihad. Jihad tidak bermakna sempit (*qital*), luas termasuk membangun perdamaian dan ketertiban sebagai landasan peradaban dunia. *Ketiga*, kelompok ISIS berkeyakinan golongan di luar madzhab mereka adalah kafir, artinya mayoritas

---

<sup>107</sup> Lihat. As'ad Said Ali. Peran NU dalam Menangkal Radikalisme. Dalam, <http://www.nu.or.id/post/read/58396/peran-nu-dalam-menangkal-radikalisme> diakses. 30.09.2016. jam 23:46 WIB.

umat Islam lainnya adalah kafir. Menurut tafsir ISIS, orang kafir tersebut wajib diperangi (dibunuh), kecuali bersedia membayar upeti (*jizyah*).<sup>108</sup>

Periode beberapa tahun-tahun terakhir NU telah melakukan langkah-langkah nyata. Dalam Muktamarnya ke 32 di Makassar pada 2010 NU mengajukan tema “Khidmah Nahdliyah Untuk Indonesia Bermartabat”. Tema tersebut disusun berdasarkan keprihatinan merebaknya paham-paham radikal. Pada Muktamar ke 33 NU di Jombang, Jawa Timur 1-5 Agustus 2015, sikap NU dalam merespon perkembangan global dan nasional semakin dipertegas dengan mengambil tema “Mengukuhkan Islam Nusantara untuk Indonesia Dan Peradaban Dunia”.<sup>109</sup>

Usaha-usaha lain dalam bentuk program nyata telah dilakun NU dalam menangkal gerakan radikalisme baik itu upaya pendekatan *soft power* dan *hard power*. Dalam *soft power* NU banyak melakukan dakwah kultural (pribumisasi Islam), kampanye di media sosial dengan menggunakan jaringan *Cyber Force* (NU *Cyber Troop*).<sup>110</sup> Aktif melakukan diplomasi ke berbagai aktor baik dalam cakupan nasional dan internasional. Sedangkan dalam usaha *hard power* NU membentuk badan otonom baru anti teror yakni Densus 26, dengan misi menjaga NKRI dan perang terhadap gerakan radikalisme, NU juga mengoptimalkan Gerakan Pemuda Ansor. Dalam usaha *hard power* yang melibatkan Densus 26

---

<sup>108</sup> *Ibid.*

<sup>109</sup> *Ibid.*

<sup>110</sup> Lihat, Usai MoU dengan Polri, Tim Cyber Force NU Semakin Kuat. dalam, [http://news.okezone.com/read/2016/09/03/519/1480165/usai-mou-dengan-polri-tim-cyber-force-nu-semakin-kuat?utm\\_source=br&utm\\_medium=referral&utm\\_campaign=news](http://news.okezone.com/read/2016/09/03/519/1480165/usai-mou-dengan-polri-tim-cyber-force-nu-semakin-kuat?utm_source=br&utm_medium=referral&utm_campaign=news). Diakses, 29.09.2016. jam 23:30 WIB.

dan GP Ansor, kedua lembaga otonom tersebut dibekali latihan lapangan (pencak silat, program bela negara, analisis, strategi taktik). Dalam praktek di lapangan sering menjaga tempat ibadah agama lain (Kristen, Budha, Koghucu, Protestan), sebagai bentuk antisipasi dini dari serangan teror.<sup>111</sup>

Sebagai aktor non-negara, NU telah terbukti terlibat aktif dalam upaya perdamaian, seperti disampaikan dalam kepemimpinan PBNU masa bakti 2010-2015, dengan banyak melakukan aktivitas syiar dan diplomasi dengan misi mensyiarkan Islam yang damai dan toleran, sebagai bagian dari memperbaiki citra buruk Islam. Berbagai kegiatan dan kerjasama tersebut diantaranya: PBNU menjadi peserta aktif dalam *Global Peace Convention* yang diselenggarakan oleh *Global Peace Foundation* di Jerman, Italia, Korea Selatan, dan Belgia. Melalui program ini PBNU mempromosikan Islam *Ahlussunah wal Jama'ah* ke dunia internasional, termasuk ke komunitas non-muslim dari berbagai negara. Banyak dijabatani 7 Pengurus Cabang Istimewa NU di luar negeri: Saudi Arabia, Mesir, Syiria, Sudan, Inggris, Malaysia dan Australia/New Zealand.<sup>112</sup>

PBNU bersama Pemerintah Turki menjadi motor utama bagi negara-negara berpenduduk muslim di dunia dalam upaya mencari solusi perdamaian Afghanistan. PBNU mempromosikan ajaran *Ahlussunah wal Jamaah* yang mengedepankan ajaran *Tasamuh*, *Tawasuth*, dan *Tawazun* untuk terciptanya perdamaian, antara lain dalam program *Multaqa Sufi* di Indonesia dan Turki, serta

---

<sup>111</sup> Lihat, diolah dari berbagai artikel webiste resmi PBNU NU Online. Dalam, <http://www.nu.or.id/> diakses sepanjang tahun 2016.

<sup>112</sup> Baca. Hasil-Hasil Muktamar NU ke 33. Jombang. PBNU. 2015. Hlm 334.

seminar dan forum konsultasi di Afghanistan. Saat ini telah berdiri Nahdlatul Ulama Afganistan (NUA) dan terbentuk jaringan sufi Internasional. PBNU sering menerima tamu dari negara-negara dan kedutaan luar negeri, dalam banyak kunjungan tersebut mendiskusikan tentang perdamaian dan isu-isu kontemporer yang menjadi permasalahan umat. Diantaranya isu *Islamophobia*, Palestina dan ISIS.<sup>113</sup>

Dalam hal merespon fenomena ISIS, Muktamar NU ke 33 mengeluarkan rekomendasi secara khusus dalam menangkal dan mengantisipasi semakin tumbuh berkembangnya ISIS. Rumusan rekomendasi tersebut ditujukan kepada PBNU, Pemerintah dan pihak-pihak Internasional, hasil rumusan Komisi Rekomendasi Mukhtamar ke 33 NU Masalah ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*) yakni: Rekomendasi untuk internal PBNU. Mendesak pengurus PBNU 2015-2020 untuk mengefektifkan pencegahan pengaruh ideologi kekerasan dan radikalisme baik melalui agama maupun yang lain seperti ISIS. PBNU perlu menyusun kurikulum pendidikan baik formal maupun non-formal yang secara sistematis mencegah masuknya ideologi kekerasan dan radikalisme.<sup>114</sup>

Rekomendasi kepada pemerintah Indonesia, NU melihat ISIS dan ideologi radikal *transnasional* lainnya sebagai ancaman serius terhadap perdamaian dunia dan eksistensi NKRI. Karena itu, NU mendesak pemerintah untuk bertindak tegas dan mencegah penyebaran ideologi dan gerakan ISIS dan sejenisnya di Indonesia. Kepada pihak-pihak internasional, NU mendesak masyarakat Islam internasional

---

<sup>113</sup> *Ibid.*

<sup>114</sup> *Ibid.* Hlm 392-394



untuk menolak klaim Islam dari ideologi dan gerakan ISIS. NU melihat ISIS tidak mencerminkan gerakan dan pemahaman Islam yang benar dan merusak karakter Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*. Keberadaan ISIS justru melahirkan spiral *islamophobia*. NU mendesak masyarakat internasional untuk memerangi ISIS dan mencegah transnasionalisasi ideologi kekerasan di seluruh dunia.<sup>115</sup>

Pada kegiatan lain, 26 Februari 2014 PBNU menyelenggarakan “Nahdhatul Ulama *Sufi Gathering*” dihadiri Raja Jordania, Abdullah II Bin Al-Hussein Al-Hashimiyah. Dimana pada kesempatan ini dihadiri tokoh-tokoh ulama dari beberapa negara Islam.<sup>116</sup> Ketua Umum (PBNU) KH Said Aqil Siroj didaulat menjadi pembicara utama dalam konferensi internasional para pemimpin agama di Kota Seoul, Korea Selatan, pada Sabtu 17 September 2017 atau yang disebut Internatioanl *Religious Leaders Conference* untuk memperingati 2 tahun *Commemoration of WARP Summit*.<sup>117</sup> Melihat data aktivitas NU dalam menangkal radikalisme, bisa disimpulkan bahwasanya NU memiliki peran besar dalam menangkal radikalisme di Indonesia. Hasil penelitian Balitbang Diklat menyebutkan bahwa pesantren yang berafiliasi dengan NU, menjadikan paham salafiah yang berbasis kitab kuning sebagai ideologinya dan mengedepankan prinsip jalan tengah (*tawasuth-middle of the road*). NU menolak sikap radikal

---

<sup>115</sup> *Ibid.*

<sup>116</sup> Lihat. Hadiri “Nahdhatul Ulama *Sufi Gathering*”, Raja Abdullah II Serukan Perdamaian dan Toleransi. Dalam, <https://www.satuislam.org/nasional/hadiri-nahdhatul-ulama-sufi-gathering-raja-abdullah-ii-serukan-perdamaian-dan-toleransi/> diakses. 29.11.2016. jam 23:30 WIB.

<sup>117</sup> Lihat. Ketum PBNU Jadi Pembicara Utama dalam International Religious Leaders Conference di Seoul. Dalam, <http://www.nu.or.id/post/read/71288/ketum-pbnu-jadi-pembicara-utama-dalam-international-religious-leaders-conference-di-seoul> diakses, 29.11.2016. jam 23:30 WIB.

dalam beragama, ungkap Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Abd. Rahman Mas'ud.<sup>118</sup> Aktifnya NU dalam menangkal gerakan radikalisme mempunyai implikasi yang sangat besar bagi Indonesia, dibalik aktivitas usaha menangkal radikalisme, alasan apa saja yang kemudian mendasari NU terlibat aktif dalam usaha-usaha menangkal gerakan radikalisme Islam global di Indonesia.



---

<sup>118</sup> Lihat. Peran Besar NU Tangkal Radikalisme di Indonesia. Dalam, <https://liputanislam.com/berita/peran-besar-nu-tangkal-radikalisme-di-indonesia/> diakses, 11.04.2016. jam 08:20 WIB.